

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan tentang latar belakang penelitian ini dilakukan dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini seperti penelitian yang relevan, identifikasi, pembahasan dan rumusan masalah. Selain itu dipaparkan juga tujuan, manfaat, dan metode penelitian dan dijelaskan juga landasan teori yang mendasari penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan ungkapan ekspresi tertulis atau lisan berdasarkan data dengan menggunakan pikiran, pendapat, pengalaman dan emosi dalam bentuk imajinasi, dan sarana kebahasaan. Jenis karya sastra adalah prosa fiksi dan puisi. Fiksi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu novel dan drama atau film (Sumardjo & Saini, 1988:3).

Film adalah karya sastra yang berbeda dengan drama, prosa, dan puisi yang berbentuk cerita fiksi dalam berbagai dimensi yang berbeda. Film merupakan hasil proses kreatif seseorang pembuat film, yang memadukan ide, nilai, sikap terhadap kehidupan, keindahan, norma, perilaku manusia dan kecanggihan teknologi (Trianto, 2013:1). Melalui sarana dalam cerita film tersebut, penonton secara tidak langsung dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja ditawarkan pengarang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan film berjudul *Kiyoku Yawaku*. Film ini adalah adaptasi dari *manga* atau komik karya Ryo Ikeumi dan diadaptasi ke dalam film dengan Takehiko Shinjou sebagai sutradara. Film *Kiyoku Yawaku* dirilis pada tanggal 26 Oktober 2013.

Takehiko Shinjou (新城毅彦) lahir di Jepang pada tahun 1962. Beliau adalah sutradara yang terkenal di Jepang. Karya film yang sudah disutradarai oleh Takehiko Shinjou, yaitu *Kiss Me di Stroke of Midnight (Gozen 0 ji (2019))*, *Kiss Shi ni Kite yo (2019)*, *Hirunaka no Ryuusei (2017)*, *Shigatsu wa Kimi no Uso (2016)*, dan lain-lain. Tidak hanya film yang di sutradarai tetapi drama televisi pun juga disutradarai oleh

Takehiko Shinjou. Drama TV yang disutradai oleh Takehiko Shijou, yaitu *Boku-tachi ga Yarimashita* (Fuji TV-KTV/2017), *Stepfather Step* (TBS/2012), *Regatta* (TV Asahi/2006), dan *Koibumi Watashitachi ga Aishita Otoko* (TBS/2003).

Film *Kiyoku Yawaku* menceritakan tentang tokoh perempuan yang bernama Kanna Seto seorang gadis yang kehilangan teman masa kecilnya sekaligus cowok yang ia sukai, Haruta Kazue dalam sebuah kecelakaan mobil. Luka kehilangan itu begitu membekas dalam hatinya sampai ia dewasa dan Kanna tidak bisa melupakan peristiwa itu.

Haruta dan Kanna tinggal di sebuah apartemen yang sama. Haruta kecil sering bermain ke rumah Kanna dengan membawa gambar dinosaurus yang disukainya untuk dipamerkan pada Kanna. Mereka lalu memasang gambar dinosaurus itu di dinding kamar Kanna.

Saat SMP orangtua Haruta bercerai dan Haruta memilih untuk tetap tinggal di apartemen yang sama dengan Kanna dan tak mau berpisah dengan Kanna. Ia memutuskan untuk pergi ke SMA yang sama dengan Kanna. Saat lulus SMP untuk pertama kalinya Haruta mencium Kanna tanpa ada kata-kata cinta atau apapun tentang makna ciuman itu. Mereka tetap seperti teman biasa meski sejak kejadian ciuman itu, mereka sering melakukan ciuman singkat juga.

Saat SMA Kanna mempunyai 3 sahabat yaitu, sahabat perempuan bernama Tomomi, sahabat laki-laki bernama Mayama dan tentu saja Haruta. Tomomi dan Mayama sendiri juga bersahabat dari kecil. Karena begitu dekatnya persahabatan mereka, beberapa teman SMA-nya menganggap kalau Kanna berpacaran dengan Haruta dan Tomomi berpacaran dengan Mayama. Banyak gadis-gadis yang menyatakan perasaannya pada Haruta dan apalagi pada Mayama yang begitu populer, tapi tak ada satupun yang diterima mereka.

Kanna tiba-tiba merasakan ada yang aneh dengan Haruta yang sekarang sering tak bersamanya. Tomomi lalu memberitahu Kanna kalau ia mendengar Haruta dan Mayama bekerja di sebuah pom bensin untuk bisa membeli motor. Kanna baru tahu alasan kenapa Haruta sekarang juga sering bersepeda ke mana-mana.

Haruta mengajak Kanna pergi ke festival musim panas bersama-sama. Karena sudah terbiasa bersama maka di sana Kanna berjalan bersebelahan dengan Haruta dan Tomomi bersebelahan dengan Mayama. Sampai suatu saat karena banyaknya orang yang datang ke festival musim panas, mereka akhirnya terpisah semua. Kanna mencari-cari sahabatnya dan akhirnya menemukan Mayama. Mayama lalu menggenggam tangan Kanna erat agar mereka tak terpisah lagi saat mencari Tomomi dan Haruta.

Sejak itu hubungan mereka berubah. Kanna menjadi dekat dengan Mayama sampai pada suatu hari saat ada acara pesta kembang api lagi. Diam-diam Kanna janjian dengan Mayama untuk ke pesta kembang api itu. Di sana Mayama mencium Kanna.

Sementara itu Haruta sepulang bekerja ingin pergi ke tempat Kanna. Saat di jalan dan sedang naik sepeda, Haruta lalu mengirimkan SMS pada Kanna “ㄋㄨㄣ(Aku pergi)” sambil mengendarai sepeda. Tanpa disadarinya sebuah truk melaju cepat dan menghantam tubuhnya. Haruta tak bisa diselamatkan dan ia meninggal dunia. Tomomi yang ternyata selama ini mencintai Haruta lalu menyalahkan Kanna atas apa yang terjadi. Hubungan persahabatan mereka semuapun hancur. Kanna terus menyalahkan dirinya atas apa yang terjadi. Apalagi ia teringat pesan terakhir “ㄋㄨㄣ (Aku pergi)” yang dikirimkan Haruta pada dirinya.

Seiring waktu setelah 8 tahun berlalu, Kanna bertemu dengan seorang pria bernama Roku Akazawa yang juga mempunyai trauma masa lalu yang sama dengan Kanna. Roku kehilangan teman kecilnya, seorang gadis, yang meninggal karena sebuah kecelakaan juga.

Setelah 8 tahun berlalu, Roku berusaha membuat Kanna bangkit bersamanya dan merasakan cinta lagi. Kanna pun mempertanyakan hatinya sendiri “Mungkinkah orang yang telah kehilangan orang berharga dalam hidupnya akan bisa jatuh cinta lagi?”

Dalam istilah psikologis keadaan Kanna Seto ini disebut dengan trauma.

Trauma merupakan luka psikologis yang sangat berbahaya untuk kehidupan orang yang mengalami trauma, khususnya remaja, karena dapat mengganggu daya intelektual, emosional, dan perilaku (Hatta, 2016:03). Dalam bahasa sehari-hari, kata “trauma” sering digunakan untuk menggambarkan sebuah pengalaman negatif yang selalu diingat. Padahal, kata “trauma” yang berarti “luka” merupakan kosakata benda yang menggambarkan mengenai suatu peristiwa atau pengalaman manusia dalam suatu peristiwa (Irwanto & Hani Kumala, 2020).

Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana trauma yang dialami tokoh utama dalam film ini. Penulis akan mengaitkan trauma yang ada dengan pendekatan psikologi sastra dan teori-teori yang mendukung. Untuk itu judul penelitian ini adalah “Trauma Pada Tokoh Dalam Film *Kiyoku Yawaku* Karya Sutradara Takehiko Shinjou” dengan menggunakan Teori *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) milik Kusmawati Hatta dalam bukunya yang berjudul *Trauma dan Pemulihannya Suatu Kajian Berdasarkan Kasus Pasca Konflik dan Tsunami* (2016).

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, ada beberapa pembahasan mengenai trauma pada tokoh utama film yang sebelumnya telah dibahas, diantaranya sebagai berikut.

Skripsi karya Juniza Nur Husnah dari Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada dengan *judul Analisis Trauma Pada Tokoh Kano Sakiko dalam Novel Cinderella Teeth Karya Sakaki Tsukasa* (2018). Skripsi Juniza Nur Husnah menceritakan tokoh utama adalah Kano Sakiko yang memiliki trauma terhadap dokter gigi sejak SD akibat pengalaman pertamanya yang buruk dengan dokter gigi. Juniza menggunakan metode penelitian pendekatan ilmu psikologi. Pembahasan skripsi Juniza difokuskan pada trauma yang dimiliki tokoh Kano Sakiko

dengan menggunakan teori psikologi yang berkaitan dengan trauma. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Hasil analisis skripsi ini menyatakan bahwa trauma yang diderita oleh Saki terhadap dokter gigi dapat sembuh seiring dengan interaksinya dengan dokter gigi.

Perbedaan terlihat pada objek material yang dikaji, pada skripsi Juniza Nur Husnah objek materil yang digunakan adalah novel *Cinderella Teeth* karya Sakaki Tsukasa, sedangkan penulis menggunakan film *Kiyoku Yawaku* karya sutradara Takehiko Shinjou dan penulis menggunakan Teori *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) milik Kusmawati Hatta.

Selanjutnya adalah skripsi milik Arief Adianshar dari Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara dengan judul skripsi *Analisis Psikologis Tokoh Utama Nathan Algrent dalam film The Last Samurai Karya Edward Zwick (2019)*. Dalam skripsi ini, Arief membahas tokoh utama dalam film *The Last Samurai*. Film ini menceritakan tentang seorang veteran Amerika yang bernama Nathan Algrent yang berpangkat kapten. Meski berprestasi, Algrent dihantui rasa bersalah karena sebuah pertempuran yang melawan penduduk asli benua Amerika yaitu perang melawan suku Indian. Di balik pertempuran itu terjadi pembunuhan masal terhadap anak-anak dan wanita suku Indian yang tidak bersalah. Didasari dengan rasa bersalah yang terus menghantuinya, Algrent mengundurkan diri dari pekerjaannya yaitu sebagai veteran Amerika. Adapun teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori psikodinamika yaitu teori yang berusala menjelaskan hakikat dan perkembangan kepribadian. Teori ini dikemukakan oleh pakar psikologi yang bernama Sigmund Freud. Menurut Frued, kepribadian terdiri dari tiga elemen yaitu Id, Ego dan Super Ego. Id adalah dunia subjektif dan tidak mempunyai kaitan langsung dengan dunia objektif. Adapun teori yang digunakan di penelitian ini adalah teori Behaviorisme. Arief Adianshar memakai teori Behaviorisme yang dikemukakan oleh John B Watso.

Perbedaan dengan penelitian Arief Adiansar terletak pada teori yang digunakan. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada objek material yang dikaji, pada

skripsi Arief Adianshar menggunakan film *The Last Samurai* karya Edward Zwick, sedangkan penulis menggunakan film *Kiyoku Yawaku* karya sutradara Takehiko Shinjou.

Penelitian berikutnya adalah skripsi milik Yuanita Kusuma dari Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Trauma Kejiwaan Tokoh Utama Novel Dream Karya Joannes Rhino* (2014). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel *Dream* karya Joannes Rhino. Penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan masalah trauma kejiwaan yang dialami tokoh utama yang dikaji secara psikologi abnormal. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yang keabsahannya diperoleh melalui validitas referensial dan reliabilitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, wujud trauma kejiwaan pada tokoh Anita terbagi menjadi dua yaitu *post-traumatic stress disorder* (PTSD) atau gangguan stres pascatrauma dan gangguan ingatan. PTSD terbagi menjadi tiga varian yaitu mengingat kembali kejadian traumatik, penghindaran, dan muncul gangguan fisik. Gangguan ingatan yang diderita tokoh Anita berupa amnesia (lupa ingatan). Kedua, respon stres umum yang dialami tokoh Anita terbagi menjadi empat respon yaitu respon emosional, respon kognitif, respon perilaku, dan respon fisiologis atau fisik. Respon emosional meliputi kecemasan yang akut, kesedihan yang berlarut-larut, dan depresi. Respon kognitif meliputi menyalahkan diri sendiri, merasa sendirian dan sepi, merasa tidak pasti, dan kesulitan berkonsentrasi. Respon perilaku terdiri dari mengisolasi diri dari orang lain, mengonsumsi rokok, dan sulit percaya kepada orang lain. Respon fisiologis atau fisik berupa sakit kepala. Ketiga, teknik yang digunakan pengarang dalam menggambarkan trauma kejiwaan pada tokoh Anita yaitu memakai metode analitik dan metode dramatis. Metode dramatis mencakup enam varian yaitu teknik cakapan, teknik arus kesadaran, teknik perbuatan tokoh, teknik pandangan tokoh lain, teknik pikiran tokoh, dan teknik pelukisan perasaan tokoh, dan teknik pelukisan latar tempat.

Ada kesamaan penelitian milik penulis dengan Yuanita Kusuma, yaitu sama-sama membahas tentang trauma yang dialami oleh tokoh utama. Tetapi, perbedaan terletak pada teori yang digunakan. Yuanita Kusuma membahas trauma kejiwaan tokoh utama pada novel *Dream* karya Joannes Rhino dengan menggunakan Teori Psikologi Abnormal. Sedangkan penulis membahas trauma kejiwaan tokoh utama Kanna Seto pada film *Kiyoku Yawaku* dengan menggunakan Teori *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)* milik Kusmawati Hatta.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kanna Seto menutup diri karena trauma yang dialaminya setelah kepergian Kazue Haruta.
2. Penyesalan Kanna Seto yang terjadi di masa lalu karena tidak menyadari bahwa Kazue Haruta telah mencintai Kanna Seto sejak SMA.
3. Kanna Seto akhirnya mau menerima Roku Akazawa setelah 8 tahun menutup hati akibat trauma yang disebabkan kepergian Kazue Haruta.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian pada Tokoh Kanna Seto di dalam film ini mengalami trauma yang dialaminya selama 8 tahun. Kanna Seto mengalami trauma situasional. Hatta (2016:20) menyatakan trauma situasional adalah trauma yang disebabkan oleh situasi seperti bencana alam, perang, kecelakaan kendaraan, kebakaran, perkosaan, perceraian, kehilangan pekerjaan, ditinggal mati oleh orang yang dicintai, gagal dalam perniagaan, tidak naik kelas bagi beberapa pelajar, dan sebagainya. Trauma yang dialami oleh Kanna Seto dipicu oleh peristiwa ditinggal mati oleh orang yang dicintai. Dalam penelitian ini, masalah hanya akan dibatasi pada trauma yang dialami oleh tokoh utama.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana unsur instrinsik pada film *Kiyoku Yawaku* ?
2. Bagaimana gejala dan dampak trauma yang dialami pada tokoh utama Kanna Seto dalam film *Kiyoku Yawaku* ditelaah dengan Teori *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) milik Kusmawati Hatta?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui trauma yang dialami tokoh Kanna Seto dan menganalisisnya dengan menggunakan Teori *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) milik Kusmawati Hatta serta cara Kanna Seto melawan rasa trauma emosional tersebut. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui unsur instrinsik pada tema, tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam film *Kiyoku Yawaku*.
2. Menganalisis tentang trauma yang dialami tokoh utama Kanna Seto dalam film *Kiyoku Yawaku* dengan menggunakan Teori *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) milik Kusmawati Hatta.

Dengan melakukan tahapan penelitian di atas, penulis bertujuan untuk mengungkap unsur instrinsik dalam film *Kiyoku Yawaku* dan menganalisis gejala dan dampak trauma yang dialami Kanna dalam film ini.

1.7 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah melalui unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik (*intrinsic*) merupakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang mengakibatkan suatu teks hadir menjadi teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai

bila orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik (*intrinsic*) meliputi, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau bahasa, dan lain-lain (Aminudin, 2011:30).

Sedangkan unsur ekstrinsik (*extrinsic*) merupakan unsur-unsur yang berada diluar teks sastra, namun secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme sastra (Aminudin, 2011:30).

1.7.1 Unsur Instrinsik

Unsur intrinsik (*intrinsic*) merupakan unsur-unsur yang menciptakan karya sastra. Unsur-unsur inilah yang mengakibatkan suatu teks hadir menjadi teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai bila orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel merupakan unsur-unsur yang (secara langsung) dan menciptakan sebuah cerita. Kepaduan antara berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat novel berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita menjadi pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai bila kita membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2013:30). Unsur intrinsik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

a. Tema

Tema dilihat sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum, sebuah karya fiksi. Gagasan dasar umum yang ditentukan oleh pengarang (Nurgiyantoro, 2013-119). Tema pada sebuah karya sastra fiksi adalah salah satu atau sejumlah unsur pembangun cerita lainnya secara bersama membentuk secara menyeluruh (Nurgiyantoro, 2013:122).

Tema merupakan kaitan interaksi antara makna yang bertujuan pemaparan cerita fiksi yang dibuat oleh pengarang, maka untuk memahami tema, pembaca terlebih dahulu memahami isi suatu cerita, menyimpulkan makna isi cerita dan menggunakan tujuan cerita yang dibuat oleh pengarang (Aminudin, 2011:91).

b. Tokoh dan Penokohan

Menurut Nurgiyantoro (2013:248) penokohan sering juga disebut sebagai karakter atau perwatakan, menunjuk penempatan karakter tertentu dalam cerita.

Penokohan adalah bagian unsur yang beserta menggunakan unsur-unsur yang lain membangun sebuah cerita. Penokohan adalah salah satu penting dalam cerita fiksi, penokohan salah satu fakta cerita disamping kedua fakta cerita di samping kedua fakta cerita fiksi yang lain.

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2005:165), tokoh merupakan orang-orang yang muncul pada karya naratif atau drama, dan pembaca menafsirkan menjadi orang yang mempunyai kualitas dan kesamaan moral tertentu, seperti ekspresi dan perilaku. Aminudin (2011:79) menyatakan bahwa tokoh yang berperan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang tidak memiliki peranan penting disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu.

Nurgiyantoro (2013:258) menjelaskan bahwa tokoh dalam cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, yaitu :

1. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan perannya dalam sebuah cerita fiksi. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak di ceritakan.
2. Tokoh tambahan dalam sebuah cerita fiksi biasanya kurang mendapat perhatian.

c. Alur/Plot

Alur/plot merupakan unsur fiksi yang bagian penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya penting di berbagai unsur fiksi yang lain (Nurgiyantoro, 2013: 164). Alur/plot sebuah cerita fiksi yang menggambarkan kompleks , *ruwet*, dan sulit dipahami jalan ceritanya (Nurgiyantoro, 2013:164).

Alur/plot berupa perjalanan cerita tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir dan bersikap dalam menghadapi masalah kehidupan (Nurgiyantoro, 2013:169).

Menurut Aminudin (2000:90) alur/plot merupakan rangkaian cerita yang dibuat berdasarkan tahapan-tahapan kejadian atau peristiwa sehingga menjalani sebuah cerita dapat berbentuk dari berbagai macam rangkian kejadian atau peristiwa. Plot atau alur merupakan struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai suatu interaksi fungsional sekaligus sebagai tanda urutan dari bagian-bagian keseluruhan fiksi.

Kenny dalam Nurgiyantoro (2013:113) menjelaskan bahwa alur adalah peristiwa-peristiwa yang menampilkan cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa yang berdasarkan sebab-akibat. Aminudin (2011:83) menjelaskan bahwa tahapan peristiwa yang membentuk suatu cerita bisa terbentuk dalam rangkaian peristiwa.

d. Latar/*Setting*

Latar atau *setting* merupakan penggambaran yang mengenai waktu, tempat dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita pada tempat dan waktu tertentu. Nurgiyantoro (2013:216) menyatakan latar atau *setting* yang disebut menjadi landas tumpu, tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Sumardjo & Saini (1988:75) menyatakan bahwa *setting* dalam fiksi bukan hanya sekedar *background*, tetapi bukan hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan terjadinya. Nurgiyantoro (2013:312) menjelaskan bahwa latar sebuah karya yang berupa referensi tempat, waktu dan hubungan sosial tertentu secara umum, artinya bersifat netral pada umumnya, tidak berperan besar dalam perkembangan keseluruhan cerita.

Nurgiyantoro (2013:314) menyatakan bahwa unsur latar dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis yaitu :

1. Latar tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan pada karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.

2. Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

3. Latar sosial

Latar sosial menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial dalam masyarakat di suatu tempat dalam cerita fiksi.

1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Nurgiyantoro (2013:23-24) menyatakan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bagian karya sastra. Secara khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, namun tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri. Dalam penelitian ini, unsur ekstrinsiknya adalah psikologi sastra dan teori mengenai trauma

1.7.2.1 Trauma

Trauma menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan jiwa atau tingkah laku yang tidak normal sebagai akibat dari tekanan jiwa atau cedera jasmani. Trauma merupakan salah satu luka psikologis yang sangat berbahaya bagi kehidupan masyarakat terutamanya remaja, lantaran bisa menurunkan daya intelektual, emosional, dan perilaku (Hatta, 2016:03).

Trauma yang dialami akibat kejadian hebat menimbulkan perasaan sakit pada seseorang, baik fisik dan mental, dan bahkan sering menyebabkan beberapa gangguan emosional atau psikologis di kemudian hari; yang disebut dengan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) atau gangguan stres pascatrauma. Orang yang

mengalami PTSD umumnya “dihantui” pengalaman trauma yang mereka alami baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Hatta, 2016:03).

Ketegangan trauma biasanya seperti ancaman fisik yang dirasa oleh seseorang berdasarkan seseorang yang sangat dekat. Setelah peristiwa traumatis, kejutan-kejutan yang keras akan mengakibatkan terjadinya tekanan traumatis dan membuatnya merasa putus asa (Hatta, 2016:21).

Selain itu pengelompokan pada jenis kejadiannya yang menyebabkan trauma, seperti kekerasan baik seksual maupun perkataan, bencana alam, serangan binatang maupun manusia, konflik atau peperangan. Ada juga yang pengelompokan trauma mengikut rentang waktu peristiwa yang dialami seseorang seperti *one-time trauma* yaitu trauma yang disebabkan satu kali peristiwa yang menyakitkan seperti bencana alam, perkosaan, perampokan, kecelakaan lalu lintas, dan sebagainya (Hatta, 2016:32).

1.7.2.2 Psikologi Sastra

Atkinson dalam Minderop (2018:03) menyatakan bahwa psikologi berasal dari kata Yunani “*psyche*”, yang berarti jiwa, dan “*logos*” yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia.

Endraswara dalam Minderop (2018:55) menyatakan psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari karya sastra yang mencerminkan proses dan aktivitas psikologis. Beberapa hal mempengaruhi psikologi sastra. Pertama, karya sastra merupakan proses psikologis dan pikiran pengarang berada dalam situasi setengah sadar (*subconscious*) yang dianalisis dalam bentuk sadar (*conscious*). Kedua, kajian psikologi sastra mengkaji refleksi psikologis tokoh yang dihadirkan pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh terhadap masalah psikologis cerita yang terkadang merasakan dirinya terlibat dalam cerita.

Karya sastra psikologis juga sangat kaitannya menggunakan interaksi emosional, spiritual, dan karakter tokoh, mempelajari karakter jauh lebih banyak daripada plot dan peristiwa, hal itu diungkapkan oleh Minderop (2016:53), kemudian

Minderop juga berpendapat bahwa sebuah karya sastra, baik novel, drama dan puisi di zaman modern dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi seperti kejiwaan pengarang, para tokoh fiksional dan pembaca.

Endraswara dalam Minderop (2018:02) menyatakan bahwa penelitian psikologi sastra memegang peranan penting dalam memahami sastra karena memiliki beberapa kelebihan antara lain: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih dalam aspek kepribadian. Kedua, pendekatan ini dapat memberikan umpan balik kepada peneliti tentang masalah-masalah kepribadian yang dikembangkan, dan terakhir, jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisis karya sastra dengan masalah psikologis.

Psikologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada kepribadian Kanna sebagai tokoh utama di dalam film ini. Dari sudut pandang eksperimental, penelitian kepribadian merupakan suatu proses yang harus dipahami dengan mempelajari peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi perilaku seseorang melalui kontribusi peristiwa-peristiwa itu terhadap kepribadian individu.

Penulis berpendapat bahwa selain psikologi yang dilihat dari sudut pandang pengarang tokoh atau karya itu sendiri, psikologi juga memegang peranan penting dalam analisis karya sastra. Oleh karena itu, terdapat konflik-konflik yang melekat dalam proses penggunaan psikologi untuk menganalisis sebuah karya sastra yang menarik untuk diteliti, dan muncul ilmu baru yang disebut “psikologi sastra”. Psikologi sastra pada dasarnya adalah analisis teks yang melihat peran yang dimainkannya dalam penelitian psikologis.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis film dan studi pustaka, yakni dengan menonton film secara menyeluruh, baik objek penelitian itu sendiri yaitu film *Kiyoku Yawaku* maupun pustaka lain yang memuat berbagai informasi yang mendukung proses penelitian. Selanjutnya melakukan dengan analisis

deskriptif kualitatif di mana data-data dikumpulkan kemudian data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan aspek psikologi trauma.

1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap pembaca, baik yang teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu sastra yang berhubungan dengan teori psikologi sastra khususnya yang berhubungan dengan psikologi trauma.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat mempermudah pembaca dalam memahami psikologi trauma *Post Traumatic Stress Disorder* tokoh utama Kanna dalam film *Kiyoku Yawaku*, serta memahami problem kejiwaan trauma pada Kanna.

1.10 Sistematika Penulisan

Berikut ini penulis akan memaparkan secara singkat sistematika penyajian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- Bab I PENDAHULUAN, tentang latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulis.
- Bab II KAJIAN TEORI, dalam bab ini akan memaparkan teori intrinsik dan juga memaparkan Teori Psikologi Trauma milik Hatta dan Teori Psikologi Sastra yang digunakan untuk menganalisis tokoh Kanna.
- Bab III TRAUMA PADA TOKOH KANNA SETO DALAM FILM *KIYOKU YAWAKU* KARYA SUTRADARA TAKEHIKO SHINJOU, Bab ini berisi tentang analisis trauma yang dialami tokoh utama Kanna menggunakan Teori Psikologi Trauma milik Kusmawati Hatta.

- Bab IV KESIMPULAN, bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan juga berisi pendapat dari penulis mengenai hasil penelitian.

